

Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D.



Sastra Islami Modern

**Puisi dan Jiwa Bugis
di Era Digital**



Sāstrā Islāmi Mödärn

Puisi dan Jiwa Bugis di Era Digital

Oleh

Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D.



PENERBIT KBM INDONESIA

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

SASTRA ISLAMI MODERN
Puisi dan Jiwa Bugis di Era Digital
Copyright @2025 By Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D.
All right reserved

Penulis

Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Sofitahm

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-202-928-2

Cetakan ke-1, November 2025

15,5 x 23 cm, vi + 74 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puisi selalu lahir dari pergulatan batin manusia. Ia bukan sekadar rangkaian kata yang indah, melainkan denyut spiritual yang mencoba menerjemahkan rasa, makna, dan kehadiran Ilahi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap baitnya, puisi memantulkan perjalanan jiwa yang mencari keseimbangan antara langit dan bumi — antara transendensi dan realitas. Buku ini, *Puisi dan Jiwa Bugis: Integrasi Nilai Pappijeppu dan Tasawuf dalam Sastra Islami Modern di Era Digital*, merupakan upaya kecil namun bermakna untuk meneguhkan kembali ruang spiritualitas dalam dunia yang semakin bising oleh arus digital dan kehilangan arah moral.

Sebagai anak Bugis, saya tumbuh di tengah tradisi yang kaya akan simbol, petuah, dan nilai-nilai luhur. Salah satu di antaranya adalah **Pappijeppu**, sebuah prinsip harmoni dan kebijaksanaan hidup yang mengajarkan keseimbangan antara *ade'* (*tata laku*), *siri'* (*harga diri*), dan *pesse* (*empati*). Nilai ini menuntun manusia untuk hidup dalam kesadaran sosial dan spiritual yang saling menguatkan. Di sisi lain, **tasawuf** sebagai jalan penyucian diri dalam Islam menawarkan pandangan universal tentang kasih, kesederhanaan, dan pencarian Tuhan melalui hati.

Buku ini mencoba menjembatani dua khazanah agung tersebut — *Pappijeppu* dari ranah lokal dan *tasawuf* dari ranah universal — ke dalam bentuk **sastra Islami modern** yang bisa diresapi oleh generasi masa kini. Melalui puisi, saya berusaha menghidupkan kembali dialog antara budaya Bugis yang sarat nilai dan spiritualitas Islam yang melampaui batas geografis. Keduanya saya yakini memiliki kekuatan

besar untuk menuntun manusia modern menuju kehidupan yang lebih beradab, seimbang, dan berjiwa.

Di tengah era digital yang serba cepat dan cenderung dangkal, literasi spiritual menjadi kebutuhan mendesak. Dunia maya telah membuka ruang baru bagi manusia untuk berekspresi, tetapi sekaligus menghadirkan tantangan besar terhadap kedalaman makna dan nilai. Oleh karena itu, melalui karya ini, saya ingin menghadirkan **sastra Islami yang tidak hanya estetis, tetapi juga etis dan edukatif** — yang mengingatkan bahwa teknologi seharusnya menjadi jalan menuju pencerahan, bukan pelarian dari spiritualitas.

Puisi-puisi dalam buku ini bukan sekadar ungkapan emosi personal, melainkan refleksi atas **jiwa kolektif masyarakat Bugis dan umat manusia secara luas**. Ada getaran cinta, rindu, dan doa dalam setiap larik; ada pula kritik lembut terhadap krisis moral, sosial, dan spiritual yang menggerogoti zaman. Setiap kata lahir dari harapan agar pembaca dapat menemukan kembali keheningan di tengah hiruk pikuk modernitas — menemukan Tuhan di antara huruf-huruf digital.

Saya menyadari bahwa buku ini hanyalah secuil upaya untuk memadukan tradisi dan inovasi, antara *lokalitas yang arif* dan *spiritualitas yang universal*. Namun, saya berharap karya ini dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda, dosen, dan penulis sastra Islami untuk terus menggali nilai-nilai budaya daerah sebagai sumber moral dan spiritual dalam membangun peradaban digital yang berkeadaban.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, saya persembahkan buku ini untuk **tanah kelahiran saya, Bugis, untuk umat Islam yang haus makna di tengah era teknologi, dan untuk seluruh insan yang masih percaya bahwa sastra mampu menuntun jiwa menuju kebenaran dan keindahan.**

Semoga setiap bait dalam buku ini menjadi **pappijeppu rohani** —
hembusan lembut yang menuntun hati untuk selalu kembali kepada-
Nya.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Enrekang, 2025

Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR _____ i

DAFTAR ISI _____ iv

✂ Pappijeppu di Jalan Sunyi _____	1
✂ Pappijeppu di Jalan Sunyi _____	3
✂ Ketika Kata Menjadi Doa _____	5
✂ Sastra Islami sebagai Jalan Dakwah Sunyi _____	7
✂ Sastra Islami: Suara dari Hati yang Tersucikan _____	9
✂ Ketika Kata Menjadi Doa _____	11
✂ Ketika Kata Menjadi Doa _____	13
✂ Puisi sebagai Dakwah Cinta Ilahi _____	15
✂ Zikir di Era Digital: Ketika Kata Menjadi Cahaya _____	17
✂ Pappijeppu: Harmoni Ruhani dari Tanah Bugis” _____	19
✂ Sastra sebagai Cermin Jiwa: Ketika Pena Menjadi Doa _____	21
✂ Iterasi Ruhani di Era Digital: Menulis dengan Hati, Berkarya dengan Iman _____	23
✂ Dakwah Estetika — Ketika Seni Menjadi Jalan Menuju Tuhan _____	25
✂ Puisi sebagai Zikir — Saat Kata Menjadi Jalan Menuju Kedekatan Ilahi _____	27
✂ Spiritualitas dan Digitalitas — Menulis Dakwah di Era Layar _____	29
✂ Menulis dari Hati — Ketika Pena Menjadi Ibadah _____	31
✂ Ketika Kata Menjadi Cermin Ruhani — Sastra Sebagai Jalan Ma’rifat _____	33
✂ Sastra Islami dan Jiwa Digital — Menanam Ruh di Tengah Bising Dunia _____	35
✂ Tasawuf Kata — Saat Puisi Menjadi Jalan Ma’rifat _____	38
✂ Zikir Digital — Mencari Tuhan di Antara Layar dan Cahaya _____	41
✂ Sastra Islami dan Cahaya Ketenangan _____	44
✂ Sastra Islami dan Transformasi Diri _____	46

❧ Sastra Islami dan Jalan Menuju Ma'rifah _____	48
❧ Sastra Islami sebagai Bahasa Rindu kepada Tuhan _____	50
❧ Sastra Islami dan Cahaya di Zaman Digital _____	52
❧ Puisi dan Zikir: Menulis Sebagai Ibadah _____	54
❧ Menulis dari Hati, Menuju Tuhan _____	56
❧ Ketika Pena Menjadi Doa _____	58
❧ Sastra sebagai Cermin Ruhani _____	60
GLOSARIUM _____	62
DAFTAR PUSTAKA _____	67
PROFIL PENULIS _____	69

GLOSARIUM

A

- **Adab** — Tata krama dan nilai etika Islami dalam berinteraksi, baik dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan. Dalam karya sastra, adab menjadi landasan moral penulis dan pembaca.
 - **Akal Budi** — Kemampuan berpikir dan merasakan secara bersamaan, menjadi jembatan antara intelektualitas dan spiritualitas dalam penciptaan puisi Islami.
 - **Aksara Lontara** — Huruf tradisional Bugis-Makassar yang menjadi warisan literasi lokal, sering digunakan dalam naskah-naskah klasik dan syair keagamaan Bugis.
-

B

- **Budaya Bugis** — Sistem nilai, tradisi, dan filosofi hidup masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan yang menekankan kehormatan (*siri'*), kesetiaan, dan keharmonisan hidup.
 - **Batiniah** — Aspek rohaniah manusia yang berhubungan dengan kesadaran terdalam; dalam tasawuf, batin menjadi pusat penyucian diri (*tazkiyah an-nafs*).
-

D

- **Digitalisasi Sastra** — Proses transformasi karya sastra dari bentuk cetak menjadi format digital (e-book, website, atau media sosial) agar lebih mudah diakses dan dikembangkan di era teknologi.

- **Dzikir** — Aktivitas mengingat Allah secara berulang, baik dengan lisan maupun hati; dalam konteks puisi, dzikir menjadi bentuk kontemplasi estetik dan spiritual.
-

E

- **Era Digital** — Masa di mana aktivitas manusia terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk penyebaran karya sastra melalui media digital seperti blog, YouTube, dan platform e-learning.
-

F

- **Fitrah** — Potensi dasar manusia yang suci sejak lahir; dalam sastra Islami, fitrah menjadi sumber inspirasi keindahan yang bersumber dari kesucian jiwa.
-

H

- **Harmoni** — Keselarasan antara unsur duniawi dan ukhrawi, jasmani dan rohani, yang menjadi ciri utama dalam nilai *Pappijeppu* dan tasawuf.
 - **Hikmah** — Kebijaksanaan yang lahir dari pengalaman dan kedalaman spiritual; menjadi inti dalam karya sastra religius dan refleksi puisi Islami.
-

I

- **Ilham** — Bisikan atau inspirasi spiritual yang diyakini datang dari Allah SWT; dalam tradisi sufi, ilham menjadi sumber kreativitas penyair.
- **Integrasi Nilai** — Penyatuan prinsip-prinsip lokal (*Pappijeppu*) dan spiritual (*Tasawuf*) untuk membentuk pemahaman sastra yang holistik.
- **Islami Modern** — Pendekatan sastra Islam yang relevan dengan zaman, menggabungkan nilai klasik dengan konteks kontemporer dan digital.

J

- **Jiwa Bugis** — Spirit dasar masyarakat Bugis yang mencerminkan keberanian, kehormatan, kerja keras, dan rasa malu (*siri' na pacce*).
- **Jihad Estetika** — Upaya kreatif penulis untuk menegakkan nilai-nilai spiritual dan moral melalui ekspresi estetis dalam puisi.

K

- **Kalbu** — Pusat kesadaran spiritual manusia dalam tasawuf; menjadi tempat lahirnya rasa cinta, rindu, dan dzikir kepada Tuhan.
- **Kontemplasi** — Proses perenungan mendalam terhadap makna hidup dan keberadaan; dalam puisi sufi Bugis, kontemplasi menjadi jalan menuju pencerahan rohani.

L

- **Lontara Bugis** — Kumpulan naskah tradisional Bugis yang berisi sejarah, mitos, dan nilai moral masyarakat; menjadi akar bagi sastra Bugis modern yang bernafaskan Islam.
- **Literasi Spiritual** — Kemampuan memahami teks sastra tidak hanya dari aspek bahasa, tetapi juga dari dimensi spiritual dan makna batinnya.

M

- **Makrifat** — Tahapan tertinggi dalam perjalanan spiritual menuju pengenalan langsung terhadap Allah SWT.
 - **Media Digital** — Sarana teknologi seperti situs web, aplikasi, dan media sosial yang digunakan untuk menyebarkan karya sastra Islami modern.
-

P

- **Pappijeppu** — Nilai luhur Bugis yang bermakna keharmonisan, keseimbangan, dan kearifan dalam bertindak serta berpikir; menjadi konsep utama dalam karya ini untuk menjembatani nilai lokal dan tasawuf.
 - **Puisi Islami** — Karya sastra berbentuk lirik yang mengandung nilai tauhid, moral, dan cinta Ilahi; berfungsi sebagai media dakwah dan ekspresi batin penyair.
-

R

- **Rindu Ilahi** — Rasa kerinduan mendalam kepada Tuhan, yang sering menjadi tema utama dalam puisi sufi dan karya sastra religius.
 - **Ruhaniyah** — Aspek spiritual manusia yang menjadi pusat kekuatan moral dan sumber inspirasi puisi tasawuf.
-

S

- **Sastra Bugis** — Bentuk ekspresi budaya yang memadukan cerita rakyat, epos, dan nilai-nilai keagamaan masyarakat Bugis.
 - **Siri' na Pacce** — Filosofi Bugis tentang harga diri (*siri'*) dan solidaritas sosial (*pacce*); menjadi dasar etika dalam hubungan sosial dan spiritual.
 - **Suluk** — Jalan spiritual yang ditempuh oleh seorang sufi untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui amal, dzikir, dan pengetahuan batin.
-

T

- **Tasawuf** — Ilmu dan praktik penyucian diri untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT; dalam karya ini menjadi inti refleksi spiritual penyair.
- **Tauhid** — Prinsip keesaan Allah yang menjadi pondasi teologis dan estetika dalam puisi Islami.

- **Transendensi** — Melampaui batas material menuju kesadaran Ilahi; menjadi arah utama perpaduan antara Pappijeppu dan Tasawuf.
-

Z

- **Zuhud** — Sikap menjauh dari kesenangan dunia yang berlebihan untuk fokus pada kehidupan spiritual dan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
2. Al-Ghazali, A. H. (2011). *Ihya' Ulumuddin (The Revival of the Religious Sciences)*. Dar al-Fikr.
3. Al-Qaradawi, Y. (2006). *Al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Madrasatu Hasan al-Banna*. Maktabah Wahbah.
4. Annemarie Schimmel. (1994). *The Mystical Dimensions of Islam*. University of North Carolina Press.
5. Bakhtin, M. M. (1981). *The Dialogic Imagination: Four Essays*. University of Texas Press.
6. Fachruddin, A. (2017). *Sastra Sufistik dan Tradisi Keagamaan di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
7. Hamzah Fansuri. (1986). *Syair Perahu dan Karya-Karya Pilihan Lainnya*. Penerbit Djambatan.
8. Ibn 'Arabi. (2004). *The Bezels of Wisdom (Fusus al-Hikam)*. Translated by R. W. J. Austin. Islamic Texts Society.
9. Jalaluddin Rumi. (2008). *The Masnavi, Book One*. Translated by Jawid Mojaddedi. Oxford University Press.
10. Latif, Y. (2019). *Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan*. Mizan.
11. Mattulada. (1995). *Latoa: Satu Lukisan Analisis terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Gadjah Mada University Press.
12. Nasr, S. H. (1996). *Religion and the Order of Nature*. Oxford University Press.

13. Nasr, S. H. (2002). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. HarperOne.
14. Nasr, S. H. (2007). *Islamic Art and Spirituality*. Golgonooza Press.
15. Pelras, C. (1996). *The Bugis*. Blackwell Publishers.
16. Pradopo, R. D. (2005). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar.
17. Said, E. W. (1993). *Culture and Imperialism*. Knopf.
18. Schuon, F. (1993). *Understanding Islam*. World Wisdom Books.
19. Syamsuddin, M. (2018). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bugis dalam Perspektif Islam*. Penerbit LKiS.
20. Elihami, E. (2024). *Pendidikan Islam Cerdas: Modul AI Menuju Generasi Muslim 5.0*. UNIMEN Press.

PROFIL PENULIS



Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D. lahir di Desa Corawali, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 21 Januari 1988. Ia adalah putra dari pasangan sederhana, Almarhum Abdul Hafid dan Ibu Hj. Normi, yang menanamkan nilai-nilai ketekunan dan spiritualitas sejak dini. Perjalanan pendidikannya dimulai dari SD Negeri 4 Bilokka (lulus 2000), berlanjut ke SMP Negeri 1 Panca Lautang (lulus 2003), dan SMA Negeri 1 Tellu LimpoE (lulus 2006). Semuanya ditempuh di kampung halaman tercinta, tempat di mana nilai-nilai lokal dan spiritualitas tumbuh menjadi fondasi perjuangannya.

Selepas SMA, Elihami mencoba menembus bangku kuliah melalui seleksi nasional di Universitas Negeri Makassar (UNM), namun harus menerima kenyataan gagal dalam seleksi SPMB tahun 2006. Meskipun sempat terhenti dan bahkan diberhentikan secara tidak hormat dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR), ia tak menyerah. Justru dari kegagalan itulah jalan perjuangannya dibentuk. Dengan tekad yang

diperbaharui, ia kembali melanjutkan pendidikan dan berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada tahun 2010 dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di UMPAR. Tak berhenti di situ, ia menyelesaikan Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.) di kampus yang sama pada tahun 2015. Gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pun diraihinya dengan penuh perjuangan dari Universitas Muhammadiyah Parepare pada tahun 2020. Kemudian ia juga menyelesaikan Program Doktor (Ph.D.) yang kedua kalinya di bidang Manajemen Pendidikan di *Philippine Women's University*, Manila, Filipina. Pada tahun 2025, ia kembali di terima pada Jurusan Bisnis dan Manajemen program Doktor *by research program* di Universitas Muhammadiyah Malaysia, ini membuktikan semangat belajar yang tak pernah padam meski berada di medan internasional.

Di balik prestasi akademik yang menginspirasi, Elihami juga dikenal sebagai aktivis dan organisatoris sejati. Sejak masa sekolah, ia telah terlibat aktif dalam berbagai organisasi seperti OSIS, Siswa Pecinta Alam, dan Pramuka Saka Bhayangkara. Ia juga pernah menjadi pengurus Remaja Masjid Syuhada 45 dan terlibat dalam organisasi mahasiswa seperti HMI, Pikom IMM, serta menjabat sebagai pengurus BEM FKIP UMPAR. Kiprahnya meluas hingga menjadi anggota Tapak Suci, KOKAM, serta menjadi pengurus KNPI tingkat kecamatan. Dalam lingkup yang lebih luas, ia menjadi anggota KAHMI, pembina berbagai organisasi otonom Muhammadiyah seperti BASMALA, Tapak Suci, dan KOKAM di Universitas Muhammadiyah Enrekang. Selain itu, ia juga menjabat sebagai Wakil Ketua Pemuda Muhammadiyah, pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Masjid Indonesia (DMI), dan LPCR PDM Enrekang.

Perannya dalam pemberdayaan masyarakat semakin menonjol saat dipercaya sebagai Wakil Ketua Majelis Pemberdayaan Masyarakat PDM Enrekang. Ia juga menjadi bagian dari jaringan akademik nasional melalui keanggotaannya di Asosiasi Dosen Indonesia (ADI), Asosiasi Dosen Republik Indonesia (ADRI), serta Konsorsium LPPM Wilayah

Indonesia Timur Muhammadiyah. Di tengah kesibukan akademik, ia juga berkontribusi dalam dunia publikasi ilmiah sebagai pengurus Relawan Jurnal Indonesia (RJI).

Dari seorang pemuda desa yang pernah gagal menembus bangku kuliah negeri, kini Dr. Elihami menjelma menjadi akademisi tangguh, organisatoris lintas bidang, dan pemimpin masa depan Muhammadiyah yang terus menyalakan obor ilmu, iman, dan pengabdian. Kisahnya bukan hanya tentang pencapaian, tetapi tentang keteguhan hati dalam melewati badai, dan keyakinan bahwa pendidikan bukan sekadar gelar—tetapi adalah misi peradaban.

Dr. Elihami aktif dalam berbagai pelatihan dan workshop akademik, seperti bimbingan teknis penyusunan PKM, pelatihan penulisan artikel nasional dan internasional, serta workshop penulisan jurnal internasional bereputasi (Scopus/Thomson Reuters). Hingga saat ini, karya-karya ilmiah **Dr. Elihami** telah dibaca lebih dari **1.300 kali** dan diunduh hampir **8.000 kali**, sebuah pencapaian yang mencerminkan tingginya minat dan relevansi kontribusi beliau dalam dunia akademik. Dari sisi publikasi, beliau telah menghasilkan ratusan dokumen ilmiah—termasuk **464 karya yang terindeks secara nasional dan internasional**—yang telah diverifikasi oleh lembaga-lembaga pengindeks bereputasi seperti **Scopus**, **SINTA**, dan **GARUDA**. Ini merupakan bukti nyata atas integritas ilmiah serta kepercayaan dunia akademik terhadap kualitas karya yang dihasilkan.

Dalam ranah internasional, Dr. Elihami telah memublikasikan 11 artikel di jurnal terindeks Scopus dengan 28 sitasi, memperkuat posisi beliau sebagai peneliti yang mampu menjangkau audiens global. Salah satu artikelnya yang cukup menonjol berjudul *Empowering communication in language learning*, ditulis bersama tim kolaborator. Tak hanya itu, beliau juga memiliki satu artikel yang terdaftar dalam Web of Science (WoS/ISI)—salah satu basis data publikasi ilmiah paling bergengsi di dunia.

Dalam kiprah akademiknya, Dr. Elihami dikenal sebagai sosok produktif dan inovatif. Berdasarkan data dari GARUDA (Garba Rujukan Digital) milik Kemendikbudristek, beliau telah menyumbangkan lebih dari 306 publikasi ilmiah, yang menjadi referensi penting bagi pengembangan ilmu pendidikan, keislaman, dan kemanusiaan di Indonesia. Sementara itu, Google Scholar mencatat 464 karya ilmiah miliknya dengan total sitasi mencapai 4.457 kali, serta h-index 23 dan i10-index 103 — angka yang menegaskan pengaruh luas dan konsistensi kontribusinya di ranah akademik.

Prestasinya diakui pula melalui SINTA (Science and Technology Index) dengan SINTA ID: 6691487, yang mencatat Skor Total 8.150 dan Skor 3 Tahun Terakhir 1.353, menjadikannya salah satu dosen dengan produktivitas riset tertinggi di kawasan Indonesia Timur. Google Scholar juga memperkuat reputasinya dengan 4.805 sitasi (*all time*) dan h-index 30, menandakan reputasi nasional dan internasional yang solid.

Dr. Elihami bukan sekadar peneliti, tetapi juga pembangun peradaban pengetahuan. Ia menulis bukan semata untuk publikasi, melainkan untuk menjembatani ilmu pengetahuan dengan nilai keimanan, antara kearifan lokal Bugis dengan visi spiritualitas Islam universal. Melalui karya dan pemikiran yang humanistik, ia terus menginspirasi generasi pendidik muda agar mampu menulis, meneliti, dan mengajar dengan jiwa yang berakar pada nilai-nilai kemanusiaan.

Sebagai pendidik, beliau telah menapaki perjalanan panjang — dari guru honorer di SMA Negeri 1 Panca Lautang, pengajar di SMA Unggulan Parepare dan SDN 4 Bilokka, hingga dosen pembimbing mahasiswa magister di UNIMEN. Pengalaman panjang itu membentuk karakter kepemimpinan akademik yang berpadu antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Kini, Dr. Elihami menjadi salah satu figur Muhammadiyah yang terus menorehkan kiprah nasional dalam pendidikan, riset, dan dakwah intelektual menuju masyarakat berkemajuan. Sebagai pendidik, beliau memiliki pengalaman mengajar di berbagai jenjang, mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Saat ini, ia

merupakan dosen tetap Yayasan pada Prodi S2 Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Enrekang, mengampu mata kuliah Karya Tulis Ilmiah dan AIK. Ia juga pernah mengajar di Program Pascasarjana S2 PAI Universitas Muhammadiyah Parepare, SMA Unggulan Parepare, SDN 4 Bilokka, serta menjadi guru honorer di SMA Negeri 1 Panca Lautang selama lima tahun.

Karier Akademik dan Kepemimpinan di UNIMEN

Karier Dr. Elihami di Universitas Muhammadiyah Enrekang (UNIMEN) adalah bukti nyata bahwa ketekunan, visi, dan pengabdian dapat menjelma menjadi tangga pencapaian yang menginspirasi. Sejak awal bergabung, beliau telah dipercaya memegang berbagai posisi strategis yang membentuk arah dan budaya mutu kampus. Pada tahun 2016, ia memulai kiprah kepemimpinan sebagai Kepala Pusat Penjaminan Mutu (P2M), disusul dengan jabatan Kepala P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) pada tahun 2017. Komitmennya terhadap penguatan riset dan pengabdian membawanya menjadi Kepala LP2M pada periode 2020–2024, dan saat ini kembali memegang amanah sebagai Plt. Kepala LP2M tahun 2025. Tak hanya itu, kontribusinya dalam pengambilan kebijakan akademik kampus diwujudkan melalui keanggotaannya sebagai Senat Universitas Muhammadiyah Enrekang selama dua periode berturut-turut, 2020–2024 dan 2025–2028. Amanah besar kembali ia emban saat dipercaya sebagai Wakil Rektor II UNIMEN periode 2024–2028, menandai puncak perannya dalam kepemimpinan institusional yang strategis dan transformatif.

Namun, kiprah Dr. Elihami tidak berhenti di ruang akademik. Ia juga dikenal sebagai sosok yang gesit dalam dunia wirausaha. Jiwa entrepreneurship yang tumbuh dari nilai kemandirian dan keberdayaan mendorongnya mendirikan dan mengelola berbagai unit bisnis. Beliau adalah Owner Almirah Residence, dan juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Almirah Tujuh Tujuh serta Direktur CV Almirah Tujuh Tujuh, dua entitas usaha yang bergerak di bidang properti, pengembangan masyarakat, dan jasa konstruksi. Baginya, menjadi akademisi tak berarti

memisahkan diri dari dunia nyata, justru sebaliknya: ilmu harus berpijak pada kehidupan, dan usaha adalah salah satu bentuk nyata dari pengabdian yang mandiri.

Dalam bidang akademik profesional, beliau berperan sebagai Ketua Penilai Angka Kredit (PAK) UNIMEN dan Asesor Beban Kinerja Dosen (BKD), sekaligus menjadi reviewer tetap untuk berbagai jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Prestasinya pun tak kalah membanggakan. Ia tercatat sebagai peraih skor Sinta tertinggi di UNIMEN, dinobatkan sebagai salah satu dari Top 5000 Scientist Indonesia, serta menjadi penerima hibah penelitian dan pengabdian dari Kemendikbud—sebuah pengakuan atas kualitas dan relevansi karya-karyanya bagi bangsa. Di luar itu, ia juga aktif di bidang konstruksi sebagai anggota Asosiasi Kontraktor Bangunan Konstruksi Indonesia (AKBI) sejak tahun 2023, memperluas perannya di ranah pembangunan fisik dan infrastruktur.

Tak hanya fokus pada akademik dan usaha, Dr. Elihami juga aktif mengisi berbagai forum edukasi dan pelatihan. Ia kerap diundang sebagai narasumber dalam seminar, workshop, hingga pelatihan peningkatan kapasitas dosen dan masyarakat. Lebih dari itu, ia juga memiliki sertifikasi BNSP sebagai Barista, serta mengikuti berbagai kursus keterampilan sebagai bentuk penguatan soft-skill yang membumi dan memberdayakan. Baginya, pengabdian bukan sekadar jabatan atau gelar—tetapi keberanian untuk terus belajar, memberi manfaat seluas-luasnya, dan meninggalkan jejak keberkahan di setiap langkah kehidupan.